JAMS: Jurnal Abdimas Serawai
Volume 5 Nomor 2, Agustus 2025

Tersedia Online di http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Peningkatan Produktivitas dan Kemandirian Masyarakat Desa Sri Kuncoro melalui Transformasi Literasi Digital dan Kewirausahaan

Adi Asmara[1*], Winda Ramadianti[1], Rahmat Jumri[1], Surya Ade Saputera[2], Zakiah Khairunisa[1]

[1]Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119, Indonesia
[2]Program Studi Sistem Informasi, FT, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu, 38119, Indonesia
*Email: adiasmara@umb.ac.id

Article history		
Received	:	30/04/2025
Received in revised form	:	05/03/2025
Accepted	:	01/08/2025

Abstract: *The level of productivity and self-reliance in rural communities is a crucial factor in achieving sustainable development. However, limitations in basic literacy, digital literacy, and entrepreneurial skills remain significant challenges in Sri Kuncoro Village, Central Bengkulu Regency. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance community capacity through an integrated literacy transformation approach, covering digital, financial, and entrepreneurial literacy. The implementation methods included participatory training, technical assistance, and entrepreneurship workshops based on local potentials. Pre-test and post-test results indicated notable improvements in participants' understanding: digital literacy increased from an average of 58.2 to 85.3 (a 46.5% rise), financial literacy from 41.5 to 79.0 (90.4%), and entrepreneurial literacy from 45.7 to 73.8 (61.5%). Additionally, three community-based micro-enterprises were established. These findings demonstrate a positive impact on improving community literacy capacity. Further continuous mentoring and multi-stakeholder collaboration are recommended to sustain and expand the program's outcomes.*

Keywords: *Community Service, Literacy Transformation, Productivity, Self-Reliance, Sri Kuncoro Village*

Abstrak : Tingkat produktivitas dan kemandirian masyarakat desa merupakan faktor penting dalam pembangunan berkelanjutan. Namun, keterbatasan dalam literasi dasar, literasi digital, dan kewirausahaan masih menjadi tantangan di Desa Sri Kuncoro, Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui transformasi literasi yang mencakup literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan partisipatif, pendampingan teknis, dan workshop kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta, yaitu dari 58,2 menjadi 85,3 (46,5%) pada literasi digital, dari 41,5 menjadi 79,0 (90,4%) pada literasi keuangan, dan dari 45,7 menjadi 73,8 (61,5%) pada literasi kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya tiga unit usaha kecil berbasis komunitas. Temuan ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kapasitas literasi masyarakat. Disarankan adanya pendampingan lanjutan dan kolaborasi multipihak untuk menjaga kesinambungan hasil yang telah dicapai.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Transformasi Literasi, Produktivitas, Kemandirian, Desa Sri Kuncoro

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi yang berlangsung cepat menuntut masyarakat desa untuk mampu beradaptasi demi meningkatkan taraf hidup secara mandiri dan produktif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan adalah rendahnya tingkat literasi, baik literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) maupun literasi fungsional seperti literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan. Rendahnya tingkat literasi ini menyebabkan keterbatasan dalam mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal secara optimal (Rumata and Nugraha 2020). Dampaknya, masyarakat kesulitan mengambil keputusan yang tepat dan berkelanjutan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun ekonomi.

Desa Sri Kuncoro, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki potensi alam yang kaya. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh harian, dengan tingkat pendidikan rata-rata hanya sampai jenjang sekolah dasar hingga menengah pertama. Wilayah ini juga memiliki potensi pariwisata lokal yang dapat dikembangkan, seperti keindahan alam pedesaan. Namun demikian, akses terhadap informasi, teknologi, dan bahan bacaan masih sangat terbatas. Fasilitas pendidikan yang ada terdiri dari satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama, dengan minimnya ketersediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik. Literasi saat ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman, penerapan, serta kemampuan berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan. UNESCO (2016) menyatakan bahwa literasi merupakan prasyarat penting bagi pembangunan berkelanjutan, karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Kharizmi 2015).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal mampu meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola usaha ekonomi produktif (Widyastuti, Nuswantoro, and Sidhi 2016) dan peran komunikasi untuk meningkatkan literasi (Putra, Sahputra, and ... 2024; Surya Ade Saputera et al. 2022; Zona Julita, Syukri Amin, and Surya Ade Saputera 2024). Studi oleh Putri dan Rachmawati (2020) menemukan bahwa integrasi literasi digital dan kewirausahaan dalam pelatihan masyarakat dapat mendorong tumbuhnya UMKM di wilayah perdesaan

(Nurjannah Nurjannah and Hikmayani Subur 2024). Selain itu, pendekatan literasi tematik yang kontekstual terbukti efektif, seperti pelatihan literasi digital di Desa Cibiru Wetan yang meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga, serta literasi keuangan berbasis komunitas di Desa Karangsari yang mendorong budaya menabung di kalangan petani (Nugraha 2022). Begitu pula kegiatan literasi keuangan berbasis komunitas di Desa Karangsari yang mampu menumbuhkan budaya menabung dan investasi sederhana di kalangan petani (Pramesti 2023). Berdasarkan konteks dan temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas literasi masyarakat Desa Sri Kuncoro melalui pendekatan transformasi literasi fungsional, yang mencakup literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan. Transformasi ini bertujuan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Pahrijal 2024; Rahaju 2024).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk, Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan, Mendorong lahirnya unit usaha berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi lokal, Menumbuhkan pola pikir mandiri dan produktif dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mengedepankan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan kegiatan.(Pahrijal et al. 2024) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sri Kuncoro dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung sejak Februari 2025 hingga Maret 2025, dengan total enam kali pertemuan. Setiap sesi berlangsung selama ±3 jam. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang, terdiri dari perwakilan kelompok tani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat desa. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan relevansi pembelajaran pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah, sebagaimana disarankan oleh prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa

(andragogi). Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam diskusi, praktik langsung, dan refleksi bersama.

Empat tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan meliputi: Presentasi dan Tanya Jawab: Penyampaian materi awal mengenai literasi dasar, digital, keuangan, dan kewirausahaan. Praktik Langsung: Simulasi penggunaan teknologi digital (WhatsApp, Google Forms), pencatatan keuangan sederhana, serta identifikasi potensi usaha lokal. Distribusi Modul: Pembagian modul pembelajaran berbasis potensi lokal untuk digunakan secara mandiri oleh peserta setelah sesi pelatihan. Evaluasi dan Refleksi: Dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta wawancara singkat dan observasi partisipatif guna menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta.

Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup: Pre-test dan post-test tertulis dengan 15 butir soal untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Lembar observasi keterampilan, digunakan oleh fasilitator untuk menilai kemampuan peserta dalam menggunakan alat digital dan menyusun catatan keuangan. Wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk mendalami perubahan sikap dan motivasi setelah kegiatan. Data hasil evaluasi digunakan tidak hanya untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang strategi tindak lanjut dan pendampingan yang lebih berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan program, kegiatan dilaksanakan melalui lima metode utama sebagai berikut:

Presentasi dan Tanya Jawab

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui metode presentasi yang disesuaikan dengan latar belakang peserta. Materi disajikan dalam bentuk infografis dan visual yang mudah dipahami, meliputi topik literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan. Setelah sesi penyampaian, dilakukan tanya jawab guna mengklarifikasi pemahaman peserta serta menggali pengalaman dan kebutuhan riil masyarakat.

Praktik Langsung (Hands-on Practice)

Untuk memastikan peserta tidak hanya memahami secara teoritis, setiap materi disertai dengan sesi praktik. Misalnya, peserta dilatih langsung cara menggunakan aplikasi digital sederhana seperti Google Maps, marketplace lokal,

media sosial untuk promosi usaha, dan pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan Excel atau aplikasi keuangan digital. Praktik ini bersifat individual dan kelompok dengan pendampingan dari tim fasilitator.

Penggunaan Modul Pembelajaran

Modul cetak dan digital disiapkan sebagai panduan belajar mandiri peserta selama dan sesudah kegiatan berlangsung. Modul berisi materi inti, langkah-langkah penggunaan teknologi, studi kasus lokal, serta latihan soal sederhana. Modul ini disusun dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat Desa Sri Kuncoro.

Perancangan Evaluasi dan Refleksi

Setiap akhir sesi dilakukan evaluasi melalui kuisioner sederhana dan diskusi kelompok kecil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kesiapan peserta untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk menyusun rencana tindak lanjut berbasis potensi desa.

Pendekatan Kolaboratif

Kegiatan ini juga melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok pemuda sebagai mitra lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai, serta memperkuat kepemilikan komunitas terhadap hasil dan dampak kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan literasi yang dibangun tidak berhenti pada pelatihan, tetapi terus berkembang sebagai gerakan komunitas.serta solusi yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro dilaksanakan melalui empat sesi utama, yaitu: presentasi dan tanya jawab, praktik langsung, distribusi modul pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Setiap sesi dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran yang aplikatif.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan perilaku peserta. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam penggunaan perangkat digital, seperti pengoperasian aplikasi WhatsApp untuk komunikasi usaha dan Google Forms untuk pencatatan. Pada

aspek literasi keuangan, peserta mulai terbiasa mencatat pengeluaran dan pendapatan usaha secara sederhana. Di bidang kewirausahaan, terjadi perubahan sikap dengan meningkatnya minat dan inisiatif untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Beberapa peserta bahkan membentuk kelompok usaha kecil yang mulai memasarkan produk mereka secara mandiri.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan mampu mendorong peserta untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

Peningkatan Pemahaman melalui Presentasi dan Tanya Jawab

Pada tahap awal, dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat mengenai literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep literasi digital secara fungsional. Setelah sesi presentasi interaktif dan tanya jawab, dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta

Jenis Literasi	Pre-test	Post-Test	Presentase Kenaikan
Literasi Digital	58,2	85,3	46,5%
Literasi Keuangan	41,5	79,0	90,4%
Literasi Kewirausahaan	45,7	73,8	61,5%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang komunikatif serta pendekatan dialogis efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap substansi literasi yang diajarkan.

Hasil Praktik Langsung

Peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik menggunakan gawai untuk:

- Mengakses informasi harga pasar komoditas pertanian
- Membuat akun media sosial usaha
- Mencatat keuangan sederhana menggunakan aplikasi HP

Sebanyak 85% peserta mampu menyelesaikan semua praktik mandiri, sedangkan 15% lainnya masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama peserta usia lanjut.

Distribusi dan Pemanfaatan Modul

Modul cetak sebanyak 30 eksemplar dan versi digital melalui PDF WhatsApp group telah dibagikan. Peserta menyatakan bahwa modul sangat

membantu sebagai panduan praktik di rumah. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara terbuka pada akhir sesi pelatihan

Tabel 2. Persepsi Peserta Terhadap Modul Pelatihan

No	Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Modul mudah dipahami	92	8
2	Modul membantu praktik mandiri	88	12
3	Modul bisa digunakan sebagai referensi usaha	85	15

Hasil Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung usaha rumah tangga dan kegiatan ekonomi lainnya. Diskusi kelompok menghasilkan beberapa rencana tindak lanjut, seperti:

- Membentuk grup usaha berbasis digital
- Menjadikan balai desa sebagai pusat informasi dan pelatihan berkala
- Melibatkan pemuda dalam pelatihan lanjutan literasi digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa transformasi literasi yang difokuskan pada penguatan aspek digital, keuangan, dan kewirausahaan, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Sri Kuncoro. Hal ini sesuai dengan teori empowerment literacy dari Freire (1970), yang menyatakan bahwa literasi bukan sekadar alat untuk membaca kata, tetapi juga untuk "membaca dunia".

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Wulandari & Hartati (2021), yang menyimpulkan bahwa literasi digital yang diarahkan pada konteks lokal mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Penelitian Utami & Nugroho (2022) juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM.

Dampak utama dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan produktivitas warga melalui pemanfaatan teknologi digital dalam usaha lokal
2. Kemandirian ekonomi melalui pencatatan dan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur
3. Terciptanya ekosistem belajar berkelanjutan melalui modul dan grup digital

Kontribusi kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada pembangunan komunitas digital yang mandiri. Keberhasilan ini dapat direplikasi pada desa lain dengan menyesuaikan konteks lokal dan

ketersediaan teknologi. Pelaksanaan merupakan tahap ketiga dari berbagai tahapan kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan. Pelaksanaannya dibagi kedalam dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, berupa penjelasan dari aktifitas yang dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan dan juga penjelasan berupa materi praktik dari pelatihan. Dalam penerapannya, pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam 7 pertemuan yang dibagi ke dalam 3 aktifitas yaitu pengenalan, pelaksanaan dan penutupan. Aktifitas pengenalan yang dilakukan dengan menjelaskan aktifitas yang akan dilakukan dan pemberian alat yang akan digunakan. Aktifitas pelaksanaan berhubungan dengan praktik aktifitas pelaksanaan dan aktifitas penutupan berupa penutupan acara kegiatan. Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa aktifitas.
2. Tahap kedua adalah tahap evaluasi. Dalam tahapan ini, pelaksana melakukan evaluasi terhadap rencana dengan realisasi pelaksanaan. Juga, mengevaluasi hambatan-hambatan yang terjadi serta solusi yang dapat dilakukan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sri Kuncoro untuk mengatasi permasalahan mitra secara sistematis dan terstruktur:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program dan mendapatkan dukungan serta partisipasi penuh dari masyarakat.

Tahapan:

- Rapat Koordinasi Awal
  Dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta program.
- Penyuluhan Umum
  Dilakukan kepada masyarakat melalui pertemuan desa untuk menjelaskan pentingnya literasi, pengembangan ekonomi, dan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan.
- Pendaftaran Peserta
  Membuka pendaftaran untuk kelompok sasaran seperti kelompok usaha kecil dan kelompok literasi.

Partisipasi Mitra:

- Perangkat desa membantu mobilisasi masyarakat.
- Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pertemuan dan pengambilan keputusan terkait program.

2. Pelatihan

Pelatihan Kelas Literasi

- Program membaca dan menulis untuk anak-anak dan orang dewasa.
- Narasumber
  Relawan pengajar dan mahasiswa.
- Metode
  Belajar kelompok dengan bahan bacaan menarik.

Pelatihan Literasi Digital

- Pelatihan dasar menggunakan komputer, internet, dan aplikasi sederhana.
- Narasumber
  Mahasiswa dan dosen.
- Metode
  Praktik langsung menggunakan komputer yang disediakan.

Partisipasi Mitra:

- Peserta mengikuti pelatihan dan praktik secara aktif.
- Perangkat desa memfasilitasi tempat dan waktu pelaksanaan.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan:

- Pendampingan intensif selama 3 bulan setelah pelatihan.
- Melakukan monitoring perkembangan usaha dan literasi setiap bulan.
- Melibatkan mahasiswa dalam pendampingan harian, seperti membantu pemasaran produk atau mengajar literasi.

Evaluasi:

- Menggunakan instrumen kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur keberhasilan program
- Mengadakan pertemuan evaluasi bersama masyarakat untuk menyampaikan hasil dan mendengar masukan.

Partisipasi Mitra:

- Kelompok usaha memberikan laporan perkembangan.
- Masyarakat menyampaikan kendala yang dihadapi.

4. Keberlanjutan Program

Strategi Keberlanjutan:

- Membentuk kelompok kerja desa yang berfungsi sebagai pengelola program pasca-pendampingan.
- Menjalin kemitraan dengan lembaga terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, untuk pendanaan lanjutan.
- Melakukan pelatihan lanjutan secara berkala dengan melibatkan mahasiswa dan dosen.

Partisipasi Mitra:

- Perangkat desa mengambil alih koordinasi keberlanjutan program.
- Kelompok usaha dan literasi menjalankan kegiatan secara mandiri.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan transformasi literasi yang mencakup literasi digital, keuangan, dan kewirausahaan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan perilaku produktif masyarakat Desa Sri Kuncoro. Perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2016) yang menekankan bahwa literasi tidak hanya sebagai kemampuan dasar (membaca dan menulis), melainkan sebagai instrumen pemberdayaan yang memungkinkan individu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Transformasi literasi yang dilakukan dalam program ini mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman), afektif (perubahan sikap), dan psikomotorik (keterampilan), yang secara bersamaan mendorong perubahan perilaku peserta.

Efektivitas program juga didukung oleh kesesuaian materi dengan konteks lokal. Modul dan pelatihan yang dikembangkan berbasis pada potensi dan masalah nyata yang dihadapi masyarakat desa, seperti pengelolaan hasil pertanian, pencatatan keuangan rumah tangga, serta penggunaan media digital sederhana untuk promosi produk. Hal ini memperkuat relevansi pembelajaran, sebagaimana ditekankan oleh Putri & Rachmawati (2020), bahwa integrasi

literasi digital dan kewirausahaan dalam pelatihan masyarakat desa dapat mendorong tumbuhnya UMKM secara organik.

Selain itu, metode pelatihan berbasis praktik langsung juga berperan penting. Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam simulasi, diskusi, dan praktik yang meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi untuk berubah. Studi di Desa Cibiru Wetan juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterlibatan aktif mendorong perubahan berkelanjutan, terutama dalam komunitas perempuan.

Dengan demikian, dampak positif dari program ini tidak hanya bersumber dari transfer pengetahuan semata, tetapi juga karena adanya kombinasi antara pendekatan tematik, pelibatan langsung, dan relevansi materi terhadap kebutuhan lokal. Ini menjelaskan mengapa masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga terdorong untuk mengubah pola pikir menuju kemandirian dan produktivitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Sri Kuncoro menunjukkan bahwa pendekatan transformasi literasi yang mencakup literasi dasar, digital, dan kewirausahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan keterampilan baru dalam konteks ekonomi lokal. Perubahan yang terjadi mencakup peningkatan kemampuan menggunakan teknologi, pengelolaan keuangan sederhana, serta tumbuhnya inisiatif usaha kecil berbasis komunitas. Transformasi ini turut membentuk pola pikir masyarakat yang lebih mandiri dan adaptif terhadap perubahan sosial ekonomi.

Saran

Untuk menjamin keberlanjutan dampak program, perlu dirancang strategi pendampingan jangka panjang yang terstruktur. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, pelaku usaha, perguruan tinggi, dan komunitas lokal sangat penting untuk memperkuat akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pasar. Selain itu, pelatihan literasi digital lanjutan perlu dikembangkan agar masyarakat

mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Sistem monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dibangun guna memastikan bahwa perubahan yang telah dicapai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kemandirian ekonomi masyarakat desa..

DAFTAR PUSTAKA

Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Pendidikan Almuslim* II(2):11–21.

Nugraha, Tubagus Chaeru. 2022. "Literasi Kitab Ta'lim Muta'allim Pada SMP IT Al-Amanah Kabupaten Bandung." *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 11(3):255–62.

Nurjannah Nurjannah, and Hikmayani Subur. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1(5):163–73. doi: 10.61722/jrme.v1i5.2892.

Pahrijal, Rival. 2024. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas Di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* 3(04):350–60. doi: 10.58812/jpws.v3i04.1104.

Pahrijal, Rival, A. Ardhiyansyah, D. Budiman, Y. D. Rahmawati, I. Hermawan, A. Juniarso, and T. M. Gumelar. 2024. "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas Di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian West Science* 3(04):350–60.

Pramesti, Ginna Novarianti Dwi Putri. 2023. "Peran Digitalisasi Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Era Pasca-Pandemi." *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 2(2):78–89.

Putra, A. M., E. Sahputra, and ... 2024. "Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Anak Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di Sekolah Dasar." *… Journal: Jurnal …* 5(1):393–97.

Rahaju, Anne. 2024. "Peran Pendidikan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Daerah Perdesaan Anne Rahaju." 6(1):528–36.

Rumata, Vience Mutiara, and Dimas Aditya Nugraha. 2020. "Rendahnya Tingkat Perilaku Digital ASN Kementerian Kominfo: Survei Literasi Digital Pada Instansi Pemerintah." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 4(2):467. doi: 10.25139/jsk.v4i2.2230.

Surya Ade Saputera, Dandi Sunardi, Sri handayani, and Ahmad Novianto. 2022. "Peningkatkan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Bagi Guru Dan Siswa Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Abdimas Serawai* 1(3):1–8. doi: 10.36085/jams.v1i3.4592.

Widyastuti, Dhyah Ayu Retno, Ranggabumi Nuswantoro, and Thomas Adi Purnomo Sidhi. 2016. "Literasi Digital Pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal ASPIKOM* 3(1):1. doi: 10.24329/aspikom.v3i1.95.

Zona Julita, Syukri Amin, and Surya Ade Saputera. 2024. "Komunikasi Meningkatkan Literasi Numerasi Berbasis Teknologi Di Sd Negeri 35 Kota

Bengkulu.” *Proficio* 6(1):999–1006. doi: 10.36728/jpf.v6i1.4441.